

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN
LIFE SKILL DENGAN MEMANFAATKAN POTENSI LOKAL
DI DESA HARAPAN JAYA KECAMATAN TANAH ABANG
KABUPATEN PALI SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

OLEH:

**ALPITASARI
NPM. 1841020039**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN
LIFE SKILL DENGAN MEMANFAATKAN POTENSI LOKAL
DI DESA HARAPAN JAYA KECAMATAN TANAH ABANG
KABUPATEN PALI SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 dalam Ilmu
Dakwah dan Komunikasi

OLEH:

**ALPITASARI
NPM. 1841020039**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. Faizal, M.Ag

Pembimbing II : Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Perempuan merupakan potensi dan aset desa yang memiliki peranan dalam peningkatan kesejahteraan umum. Pemberdayaan dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia khususnya perempuan desa sangat mungkin dilakukan melalui berbagai kegiatan guna memberdayakan mereka secara ekonomi, sosial, politik dan psikologis. Salah satu upaya yang dilakukan pemberdayaan perempuan yaitu melalui ekonomi kreatif. Sebagai pola pendorong baru dalam perekonomian yang berbasis pada kreatifitas, maka dengan itu dapat mengembangkan ekonomi kreatif, dengan cara memanfaatkan potensi lokal yang ada di Desa Harapan Jaya, yaitu dengan memproduksi Jahe menjadi Peremen Jahe, sehingga pengembangan ekonomi kreatif ini menjadi salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh PKK Harapan Baru. Sehingga kaum perempuan mengalami kesulitan dengan terbatasnya modal dan akses informasi.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Proses Pengembangan Life Skill Dalam Pemberdayaan Perempuan Untuk Pemanfaatan Potensi Lokal Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali Sumatera Selatan. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Bagaimana Proses Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Life Skill Dengan Memanfaatkan Potensi Lokal Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali Sumatera Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran data lengkap yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menentukan Sampel, menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Partisipan ini berjumlah 30 orang. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis, menunjukkan bahwa Proses Pemberdayaan Perempuan dalam Pengembangan Life Skill dengan pemanfaatan potensi lokal Jahe yang diproduksi menjadi Peremen Jahe. maka dengan itu kegiatan ini, dapat menggali kemampuan masyarakat, dan memberikan 1) Penyadaran, 2) pelatihan, 3) pendampingan dalam pengembangan usaha dan membantu dalam pemasaran. Kemudian tidak hanya itu saja ada beberapa pencapaian yang dilakukan oleh PKK Harapan Jaya yang dapat mengembangkan potensi dan kemampuan masyarakat yaitu dapat menambah wawasan pengetahuan dan perubahan pola pikir.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, PKK Harapan Jaya, Potensi Lokal

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alpitasaki
NPM : 1841020039
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Life Skill Dengan Memanfaatkan Potensi Lokal Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali Sumatera Selatan**, adalah murni hasil pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau tulis oleh orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dan tata cara yang benar secara ilmiah.

Dengan pernyataan ini saya buat, apabila kemudian hari terdapat plagiarism, maka saya bersedia menerima yang benar secara ilmiah.

Bandar Lampung, Desember 2022
Pembuat Pernyataan



Alpitasaki
1841020039



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN


**Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM
PENGEMBANGAN LIFE SKILL DENGAN
MEMANFAATKAN POTENSI LOKAL DI
DESA HARAPAN JAYA KECAMATAN
TANAH ABANG KABUPATEN PALI
SUMATERA SELATAN**

**Nama : Alpitarsi
NPM : 1841020039
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I, Pembimbing II,


Dr. Faizal M. Ag
NIP. 1969901171996031001


Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I
NIP. 196508171994031005

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**


Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I
NIP. 196508171994031005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN LIFE SKILL DENGAN MEMANFAATKAN POTENSI LOKAL DI DESA HARAPAN JAYA KECAMATAN TANAH ABANG KABUPATEN PALI SUMATERA SELATAN"** disusun oleh : **Alpitasari, NPM : 1841020039**, Program **Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Kamis, 29 Desember 2022**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Zamhariri, S. Ag, M. Sos.I (.....)

Sekretaris : Evi Fitri Aglina, M. Pd (.....)

Penguji Utama : Hj. Mardiyah, S. Pd., M. Pd (.....)

Penguji I : Dr. Faizal, S. Ag., M. Ag (.....)

Penguji II : Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos.I (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Dr. Abdul Syukur, M. Ag
NIP: 19651101111995031001

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya :

”Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS. Ar Rad:11)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah'alamin Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Dan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang terdalam, maka penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kasih yang tulus kepada :

1. Kedua Orangtua tercinta Bapak Matyanan dan Ibu Kurniawati yang telah mencurahkan kasih sayang, pengorbanan, serta doa yang selalu mengiringi setiap langkah ku selama ini. Sehingga dapat mengantarkan ku menyelesaikan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Kakakku Anita Pas Dewi, Andra Wisata dan Wiwin Yuly Yanty, Alen Anista dan Iprinsi Johansa yang selalu mendoakan ku, selalu memberikan semangat, motivasi, dan juga kasih sayang nya.
3. Kakek Cikmang Dan Nenek Yulit tersayang yang senantiasa mecurahkan Do'a disetiap langkahku selama ini.
4. Keponakan-keponakan Ku tersayang yang selalu memberikan Semangat dan dukungan selama perjalanan menyelesaikan perkuliahan ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis, Alpitarsi Di Lahirkan Di Dusun II Desa Harapan Jaya Kecamatan Tanah Abang , pada tanggal 25 Juni 1999. Anak Bungsu dari Empat bersaudara. Lahir Dari Pasangan Bapak Matyanan Dan Ibu Kurniawati.

1. Penulis mengawali Pendidikan di mulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 9 Tanah Abang pada tahun 2006-2012.
2. Penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Tanah Abang pada tahun 2012-2015.
3. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Tanah Aban pada tahun 2015-2018.
4. Kemudian Penulis melanjutkan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Raden Intan Lampung di mulai pada Tahun Akademik 2018-2022.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah_Nya, sehingga menulis bisa menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Life Skill Dengan Memanfaatkan Potensi Lokal Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali Sumatera Selatan”** Shalawat beriringan salam tak lupa kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati sang Nabi Agung Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, para sahabat, dan pengikut_Nya sampai akhir hayat.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis menyebutkan beberapa, sebagai berikut :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Faizal, S.Ag. M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan pengarahan dan bimbingan dalam skripsi ini.
3. Bapak Drs. Mansur Hidayat, M. Sos.I selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos. I selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
5. Keluarga besar UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung atas diperkenankannya penulis meminjam buku literatur yang dibutuhkan.

6. Aparatur Desa dan PKK Desa Harapan Jaya yang telah memberikan izin serta bimbingan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian dan Masyarakat yang terlibat dalam proses penelitian.
7. Rabila F Taufieqi, S. Ak, sebagai seseorang yang menemani dan memberikan suport bagi penulis sejak dimasa Sekolah Menengah Pertama sampai penulis menyelesaikan Sarjana S1
8. Sahabat-sahabatku Reka Melinia Fitri Setyowati, Mila Fadilatur Rafiqoh S. Sos, Shinta Hermalia, Fadilah Aulia S. Sos, Andi Wibowo
9. Teman-teman jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2018
10. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberi wadah untuk saya dalam menimba ilmu dan pengalaman.

Penulis sadar skripsi ini jauh dari kesempurnaan, namun inilah karya dan sumbangan yang dapat penulis berikan. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis nantikan demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Bandar Lampung, Desember 2022
penulis

Alpitasari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
H. Sistematika Pembahasan	14
I. Sistematika Pembahasan	21

BAB II PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN LIFESKILL DENGAN MEMANFAATKAN POTENSI LOKAL

A. Konsep Pemberdayaan Perempuan	23
1. Pengertian Pemberdayaan Perempuan	23
2. Tahap Pemberdayaan Perempuan	25
3. Tujuan Pemberdayaan Perempuan	25
4. Prinsip Pemberdayaan.....	24
5. Keberlanjutan Program	26

B. Konsep Kecakapan Hidup (Life Skill)	30
1. Pengertian Kecakapan Hidup (Life Skill).....	30
2. Empat Pilar Pembelajaran Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>)	32
3. Kriteria Pendidikan Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>).	35
C. Konsep Potensi Lokal	35
1. Pengertian Potensi Lokal	35
D. Teori Pembangunan Yang Berpusat Pada Rakyat.....	37

BAB III GAMBARAN UMUM DESA HARAPAN JAYA, LEMBAGA PKK HARAPAN JAYA DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN *LIFESKILL* DENGAN MEMANFAATKAN POTENSI LOKAL

A. Gambaran Umum Desa Harapan Jaya	39
1. Sejarah Singkat Desa Harapan Jaya	39
2. Kondisi Geografis Desa Harapan Jaya	39
3. Kondisi Demografi Desa Harapan Jaya	40
4. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Harapan Jaya	41
B. Gambaran Umum Lembaga PKK Harapan Baru	43
1. Sejarah Lembaga PKK Harapan Baru.....	43
2. Struktur Organisasi Lembaga PKK Harapan Baru.....	46
3. Visi Misi Lembaga PKK Harapan Baru.....	47
4. Tujuan dan Program Kerja PKK Harapan Baru ...	47
5. Tugas Dan Fungsi PKK Harapan Baru	48
C. Pengembangan Lifeskill Untuk Memanfaatkan Potensi Lokal	49
1. Penyadaran.....	49
2. Pelatihan Kewirausahaan.....	51
3. Pendampingan Usaha.....	53

BABIV ANALISIS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN *LIFESKILL* DENGAN MEMANFAATKAN POTENSI LOKAL

A. Proses Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Lifeskill Dengan Memanfaatkan Potensi Lokal	55
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	41
Tabel 2. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	42
Tabel 3. Data Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	43
Tabel 4. Data Kegiatan Pemberdayaan.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Interview
2. Pedoman Observasi
3. Instrumen Penelitian
4. Surat Keputusan Judul Skripsi
5. Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
6. Surat Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Provinsi
7. Surat Penelitian PTSP
8. Surat Izin Survey Dari Desa Harapan Jaya
9. Kartu Konsultasi
10. Hasil Cek Plagiasi
11. Dokumentasi Berupa Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi Penelitian ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan maksud dari judul Penelitian yang ditulis. Adapun judul Skripsi ini ialah **“Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Life Skill Dengan Memanfaatkan Potensi Lokal Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Tanah Abang Kabupaten PALI Sumatera Selatan”** Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul Skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul Skripsi ini, yakni sebagai berikut:

Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungan agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitasnya sosialnya.¹

Pemberdayaan adalah Serangkaian Kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial yang berarti memiliki kepercayaan diri, mampu

¹Aprilia Theresia, Dkk, *Pembangun Berbasis Masyarakat* (Bandung, Alfabeta, 2014), h.117

menyampaikan aspirasi, dan mandiri dalam melaksanakan tugas tugas kehidupannya²

Pemberdayaan adalah Peningkatan Kemampuan, Motivasi dan Peran semua unsur masyarakat agar dapat menjadi sumber yang langgeng untuk mendukung semua bentuk usaha kesejahteraan sosial.³

Perempuan Merupakan sebagai sumber daya insani potensi yang di milki perempuan dalam hal kuantitas maupun kualitas tidak di bawah laki-laki. Namun kenyataannya masih di jumpai bahwa status perempuan dan peranan perempuan dalam masyarakat masih bersifat subordinatif dan belum sebagai mitra sejajar dengan laki-laki.⁴

Pemberdayaan Perempuan yang penulis maksud disini merupakan suatu upaya kemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pelatihan.⁵ Program pengembangan Lembaga/Kelompok hendaknya disusun secara cermat dan didasarkan pada metode ilmiah serta pedoman pada keterampilan yang dibutuhkan kelompok/lembaga saat ini maupun untuk masa depan. Pengembangan harus bertujuan untuk

²Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), 59.

³Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2008), 96.

⁴Pinky, *Lima Tingkat Pemberdayaan Perempuan*, Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik, Th XII, No 2, April 1999

⁵Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 69.

meningkatkan kemampuan kerjanya baik dan mencapai hasil yang optimal.

Anwar berpendapat Kecakapan Hidup (*Life Skills*) adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain atau masyarakat dilingkungan. Dimana ia berada, antara lain keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah, merupakan bagian pendidikan.⁶

Jadi berdasarkan penjelasan diatas bahwasannya Pengembangan *lifeskill* yaitu dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dan Keterampilan masyarakat dalam mengelola jahe.

Potensi lokal adalah kemampuan/kekuatan/daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan manfaat/keuntungan bagi daerah tersebut. Potensi lokal adalah kekayaan atau kepemilikan sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah yang dapat dikembangkan atau dimanfaatkan untuk daerahnya sendiri.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksudkan dalam judul proposal ini adalah suatu studi tentang “Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Life Skill Dengan Memanfaatkan Potensi Lokal Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali Sumatera Selatan” bahwa upaya untuk membangun kemampuan PKK Harapan Baru dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan pengelolaan jahe yang diolah menjadi permen jahe. Sehingga pemanfaatan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki, sehingga dapat mengembangkan potensi itu menjadi tindakan yang nyata agar mereka mandiri dan lebih sejahtera.

⁶Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 54.

⁷Onny S. Prijono. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi* (Jakarta: CSIS. 1996), 64-65.

B. Latar Belakang Masalah

Perempuan Indonesia merupakan sumber daya manusia yang mempunyai potensi dalam menentukan arah keberhasilan suatu pembangunan. Namun hingga era teknologi informasi dan komunikasi saat ini peran perempuan terutama di desa masih terkesan termarginalkan. Perempuan masih identik dengan pekerjaan domestik seperti urusan dapur, sumur dan kasur. Pekerjaan perempuan hanya terbatas pada mengurus rumah tangga seperti memasak di dapur, mencuci dan kegiatan rumah tangga lainnya.

Masih terbatasnya peran perempuan ini terkait dengan kondisi perempuan yang tidak berdaya dalam pendidikan, sosial, ekonomi dimana sumber penghasilan hanya mengandalkan suami dan permasalahan lainnya. Pada dasarnya ketidakberdayaan manusia sebenarnya tidak muncul dengan sendirinya tetapi ketidakberdayaan itu dipengaruhi oleh manusia itu sendiri, budaya dan adanya sistem yang tidak berpihak kepada mereka.⁸

Setiap wilayah mempunyai potensi lokal yang berbeda-beda baik itu sumber daya manusia atau sumberdaya alamnya serta memiliki ciri khas yang tertentu serta cara yang berbeda dalam mengelola hasil sumber daya yang ada. Sumber daya pada suatu daerah menunjukkan mata pencaharian suatu masyarakat. Selain itu sumber daya yang ada disekitarnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia. Walaupun demikian potensi yang dimiliki tidak ada artinya jika tidak dikembangkan dengan baik dan tepat.⁹

Potensi alam yang dimiliki Indonesia merupakan karunia Tuhan yang harus menjadi pemakmur bangsa Indonesia terutama melalui pengembangan ekonomi. Perekonomian memegang peran

⁸Mahendrawati Nanih, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), 42.

⁹Kiki Endah, *Pemberdayaan masyarakat menggali potensi lokal*, Jurnal Moderat, Vol 6, No 1, Februari 2020

yang sangat penting dalam mempertahankan dan memajukan suatu negara. Jika suatu sistem perekonomian yang dianut suatu negara tidak dapat menjaga stabilitas dan mengembangkan perekonomiannya maka negara tersebut berada diambang kehancuran.¹⁰

Kekayaan potensi tersebut mampu memberikan manfaat yang melimpah untuk kemakmuran ekonomi masyarakat setempat, sumber daya yang baik akan mendatangkan nilai ekonomis bagi masyarakat. Namun, realitanya kekayaan sumber daya yang melimpah tersebut malah sebaliknya kurang memberi manfaat bagi masyarakat, bukan karena rendahnya kualitas sumber dayanya, melainkan karena rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya tersebut secara optimal.

Optimalisasi pemanfaatan potensi lokal merupakan salah satu langkah selanjutnya dalam keswadayaan masyarakat yang memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal. Potensi tersebut meliputi semua potensi yang ada seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya sosial.¹¹ Salah satu bentuk optimalisasi pemanfaatan potensi lokal dalam memberdayakan ekonomi masyarakat adalah melalui pemanfaatan potensi sumber daya manusia.

Dalam pemberdayaan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, ada dua hal penting yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh yaitu pertama peningkatan kualitas sumber daya manusia secara fisik yang meliputi peningkatan kualitas kesehatan dan kesegaran jasmani, serta usaha meningkatkan kualitas perbaikan gizi masyarakat. Kedua peningkatan kualitas sumber daya manusia non fisik ditujukan

¹⁰Firdaus "Membangun Perekonomian Indonesia Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Berorientasi Dunia" (On Line), tersedia di: <http://writingcontest.bisnis.com/artikel/read/20150904/405/469132/html> (8 April 2016) diakses pada Tanggal 04 maret 2018

¹¹ Soetomo, *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 119.

bagi peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan, pengembangan mental dan spiritual, peningkatan etos kerja dan yang tak kalah pentingnya adalah peningkatan kadar produktifitas kerja. Dari ungkapan tersebut arah pemikiran tertuju pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang seimbang antara peningkatan kualitas material dan kualitas spiritual.

Pada akhirnya tujuan yang hendak dicapai adalah bagaimana mengupayakan masyarakat agar mampu meningkatkan kapasitas masyarakat, kualitas pendidikan dan kualitas kesejahteraan sehingga mereka terbebas dari belenggu kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan untuk dapat hidup layak dan mandiri di lingkungan masyarakat sendiri. Pendidikan merupakan setiap proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan (knowledge acquisition), mengembangkan kemampuan/keterampilan (skills developments) sikap atau mengubah sikap (attitude change).

Pemberdayaan perempuan dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai komunitas manusia dan warga negara.¹² Pemberdayaan komunitas perempuan kepala keluarga secara umum dipengaruhi oleh tauladan-tauladan dari tindakan (perilaku) pemimpinnya, sebagai langkah awal proses penyadaran kritis untuk pemberdayaan komunitas perempuan kepala keluarga dilakukan melalui pengorganisasian masyarakat, hal ini dilakukan supaya masyarakat sadar akan kondisi dan potensinya dan pada akhirnya dapat maju bersama sehingga tercipta masyarakat berorganisasi dengan landasan nilai-nilai kemanusiaan. Perempuan dan laki-laki mempunyai akal sehat, hati nurani, dan pilihan bebas, jadi tidak ada perbedaan yang hakiki antara perempuan dan laki-laki. Oleh karena itu, dalam kaitan dengan pemberdayaan, baik perempuan dan laki-laki mestinya diberdayakan untuk menuju kualitas

¹²Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 28.

manusia yang sejati dan berdaya, karena secara hakiki perempuan dan laki-laki mempunyai martabat yang sama sebagai manusia . Terciptanya komunitas yang berdaya seperti inilah yang akan bisa menanggulangi kemiskinan yang diakibatkan oleh luntarnya nilai-nilai kemanusiaan.

Dalam kehidupan nyata seringkali ibu rumah tangga kurang mampu berperan aktif dalam ekonomi keluarga, sehingga perempuan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bergantung dengan hasil pendapatan suami. Pekerjaan perempuan dalam rumah tangga menyebabkan ibu rumah tangga dianggap sebagai penerima pasif pembangunan. Dalam rangka mendorong partisipasi ibu rumah tangga dalam pembangunan perlu dikembangkan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga antara lain melalui organisasi Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga PKK.

Lembaga PKK merupakan wadah bagi perempuan khususnya ibu rumah tangga untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki ibu rumah tangga agar secara mandiri mempunyai keterampilan dan keahlian dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi secara mandiri melalui peningkatan kapasitas dan kualitas hidup. Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama PKK. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang akan berpengaruh besar terhadap kinerja pembangunan.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah sebuah organisasi kemasyarakatan yang mampu menggerakkan partisipasi perempuan dalam pembangunan dan kegiatan pertumbuhan desa maupun kota. Dengan ini para perempuan juga punya bagian untuk terlibat dalam organisasi tersebut. Mereka juga dapat berpartisipasi dalam pembangunan desa dengan menggerakkan partisipasi perempuan. Berkaitan dengan itu, dulu perempuan dianggap lebih bertanggung jawab dalam bidang kegiatan public/dunia kerja. Seperti di bidang ekonomi, sosial, politik dan institusi lainnya.

Oleh karena itu, wanita mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria untuk ikut serta sepenuhnya dalam segala kegiatan pembangunan. Dalam Al-Qur'an QS Al-Hujurat/49:13 dijelaskan bahwa:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “*Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal*”¹³

Ayat tersebut diatas **menegaskan** bahwa para prinsipnya laki-laki dan perempuan masing-masing dapat mengambil peran dalam kehidupan bersama membangun sebuah masyarakat. Laki-laki dan perempuan lebih dipandang sebagai dua jenis manusia yang berpasangan. Bukan yang berbeda, karena itu dihadapan Allah Laki-Laki dan Perempuan memiliki kedudukan yang sama, pembeda diantaranya keduanya adalah ketaqwaannya.

Perempuan dalam pembangunan bangsa pada hakikatnya adalah upaya peningkatan kedudukan (status), peran, kemampuan, kemandirian, dan ketahanan mental, serta spriritual, perempuan sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Sejalan dengan itu, peran perempuan juga diarahkan antara lain, pada upaya pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas, dan kemandirian

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Perkata transliterasi*, (Bandung: Al-Hambra, 2014), 18.

serta kemajuan sumberdaya manusia, masyarakat dan bangsa Indonesia, serta mendorong dan meningkatkan peserta aktif dan swadaya seluruh masyarakat.¹⁴ Dalam rangka mendorong partisipasi perempuan dalam pembangunan maka perlu dikembangkan kegiatan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga Antara lain melalui pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan Peningkatan Kemampuan, Motivasi dan Peran semua unsur masyarakat agar dapat menjadi sumber yang langgeng untuk mendukung semua bentuk usaha kesejahteraan sosial.¹⁵ Dalam hal ini, dalam pengembangan keterampilan yang dilakukan oleh PKK Harapan baru dapat mengelola jahe dengan baik dan dijadikan sebagai sumber ekonomi juga, dan jahe juga dijadikan sebagai permen jahe.

Pemberdayaan muncul sebagai solusi atas fakta ketimpangan struktur kekuasaan dalam mengatur diri mereka sendiri. Pemberdayaan pada intinya bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Individu dapat menentukan pilihan dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Individu dapat menunjukkan bahwa setiap manusia dalam hal ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk kemudian dapat melepaskan diri dari peningkatan kemiskinan dan keterbelakangan. Memberdayakan mempunyai dua makna yaitu mengembangkan, memandirikan, menswadayakan dan memperkuat posisi masyarakat lapisan bawah terhadap

¹⁴Aida Vitalaya, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa Ke Masa*, (Bogor: IPB Press, 2010), 156.

¹⁵Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2008), 96.

kekuatan-kekuatan penekanan dari segala bidang sector kehidupan.¹⁶

Pemahaman mengenai perempuan dalam masyarakat menyebabkan perempuan Indonesia tertinggal di dalam kehidupan public. Hal ini menjadikan kesenjangan gender yang senantiasa muncul dalam indicator sektor sosial di mata masyarakat Indonesia, Khususnya perempuan masih partisipasi perempuan tidak bisa meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengangkat permasalahan tersebut ke dalam sebuah proposal yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Life Skill Dengan Memanfaatkan Potensi Lokal Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali Sumatera Selatan” bahwa Kegiatan yang dilaksanakan dengan cara pelatihan terhadap PKK Harapan Baru oleh Kepala Desa Harapan Jaya yang bekerjasama dengan pihak atau lembaga yang berkompeten dalam bidang pengolahan jahe menjadi permen jahe, seperti mengundang Fasilitator sebagai instruktur pelatihan pembuatan permen jahe. Hal ini menjadi menarik karena setelah adanya PKK Harapan Baru dalam pengolahan permen jahe, selain berpengaruh pada masing-masing anggota dan masyarakat, Desa Harapan Jaya semakin dikenal sebagai produksi makanan melalui pemanfaatan potensi lokal dan menjadi ciri khas tersendiri dalam pemberdayaan.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus dan Sub Fokus Penelitian pada penelitian ini adalah terkait pada PKK Harapan Baru Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal Jahe di Desa Harapan Jaya Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali Sumatera Selatan, sehingga dari hal ini dapat diketahui Sub Fokus pada penelitian ini yaitu peran perempuan dalam memanfaatkan potensi lokal Permen Jahe.

¹⁶Nyoman, *Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 21.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian yang telah penulis ungkapkan dilatar belakang masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah”Bagaimana Proses Pengembangan Life Skill Dalam Pemberdayaan Perempuan Untuk Pemnfaatan Potensi Lokal Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali Sumatera Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui Bagaimana Proses Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Life Skill Dengan Memanfaatkan Potensi Lokal Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali Sumatera Selatan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini , peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapa bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran terkait pada PKK Harapan baru dalam mengembangkan keterampilan masyarakat di Desa Harapan Jaya yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan Masyarakat.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam Pemberdayaan Masyarakat, yaitu membuat Keterampilan dalam peningkatan kemampuan masyarakat.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pemberdayaan Masyarakat serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

1. Dari manfaat teoritis tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, sehingga dapat dijadikan

bahan rujukan mahasiswa lain. Dan sebagai masukan bahan bagi pihak akademik, sebagai bahan informasi tambahan referensi bagi mahasiswa lainnya.

2. Sebagai bahan masukan kepada anggota masyarakat dalam pemanfaatan Jahe, dan juga sebagai bahan masukan bagi perempuan. Agar lebih maju meningkatkan keterampilan atau life skill dalam memanfaatkan potensi lokal, sehingga perekonomiannya jiga semakin meningkat.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, disamping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi proposl pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, juga diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam, serta menambah wawasan peneliti dalam melihat keterlibatan Masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada bagian penelitian terdahulu yang relevan ini akan dipaparkan beberapa aspek yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu mengenai tentang “Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Life Skill Dengan Memanfaatkan Potensi Lokal Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali Sumatera Selatan”. Ada beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan pokok pembahasan penelitian sekarang penulis yaitu:

1. Hena Herlina dengan judul Fungsi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. Dalam jurnal ini Persamaan penelitian ini dengan terdahulu, yaitu dengan sama sama Pemberdayaan Keluarga. Dengan itu adapun perbedaan antara jurnal penelitian terdahulu dengan yang saat ini yaitu dengan metode pelaksanaan terhadap Pemberdayaan Perempuan,

peneliti saat ini menggunakan proses pelaksanaan kegiatannya melalui Proses pelatihan pembinaan dan pendampingan, Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode pelaksanaan Fungsi PKK terhadap program PKK yang belum terealisasikan.¹⁷

2. Nikma Wahyuni Hanis Dengan Judul, Peran Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Telaga. Dalam jurnal ini Persamaan penelitian ini dengan terdahulu, yaitu dengan sama sama berperan dalam pelaksanaan Program PKK. Dengan itu adapun perbedaan antara jurnal penelitian terdahulu dengan yang saat ini yaitu dengan metode pelaksanaan Program PKK belum berjalan secara maksimal, maka peneliti saat ini menggunakan proses pelaksanaan kegiatannya melalui Proses pelatihan pembinaan dan pendampingan, Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode pelaksanaan Program PKK belum berjalan secara maksimal.¹⁸
3. Morton Pakudek, Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Kapasitas Perempuan Desa Sea, Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Dalam jurnal ini Persamaan penelitian ini dengan terdahulu, yaitu dengan sama sama memanfaatkan Program PKK Artinya dalam meningkatkan kapasitas Perempuan PKK ini sebagai wadah Pemberdayaan Perempuan dalam Mewujudkan Keluarga yang Sejahtera. Dengan itu adapun perbedaan antara jurnal penelitian terdahulu dengan yang saat ini yaitu dengan Pengolahan Data, Peneliti saat ini menggunakan Tempat dan Partisipan Penelitian, Sedangkan

¹⁷ Hena Herlina, *Fungsi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran*, Jurnal Moderat, Vol 05, No 02, Mei Tahun 2019

¹⁸ Nikma Wahyuni Hanis, *Peran Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Telaga*, Jurnal Ilmu Administrasi, Vol 08, No 2 Desember 2019

Penelitian terdahulu menggunakan sumber data yaitu Data Primer dan Sekunder.¹⁹

H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi valid, maka dalam tulisan ini akan mengurai metode penelitian yang digunakan:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Pengolahan data dan pengujian hipotesis tidak berdasarkan statistik, melainkan dengan pola hukum tertentu menurut hukum logika.²⁰

Penelitian kualitatif memanfaatkan data dilapangan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan dan terus menerus secara disempurnakan selama proses penelitian langsung yang dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan yang telah dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada²¹

Jadi, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di Desa Harapan Jaya Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali Sumatera Selatan. Penulis berinteraksi face to face dengan dengan Anggota masyarakat dan PKK Harapan Baru. Penulis mengumpulkan data sendiri, data didapatkan dari berbagai sumber, peneliti mengolah tema-tema menjadi serangkaian tema yang utuh, peneliti fokus mempelajari makna yang disampaikan partisipan, proses penelitian berkembang secara dinamis sesuai dengan keadaan dilapangan, peneliti

¹⁹Morton Pakudek, *Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Kapasitas Perempuan Desa Sea, Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa*, Jurnal Agri Sosio Ekonomi, Vol. 14 No 03, September 2018

²⁰Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 15.

²¹Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 29.

menggunakan persepektif teoretis terutama persepektif pemberdayaan perempuan, peneliti menafsirkan penemuan dilapangan, dan memberikan gambaran secara kompleks dari penelitian.

Penelitian ini merupakan lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data dilapangan

2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif, yaitu Penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (Diskripsi) mengenai Situasi-Situasi atau Kejadian. Penelitian ini mencandra mengenai situasi atau Kejadian-Kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi factual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga memperoleh gambaran yang jelas.²²

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya yaitu untuk membuat diskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta fakta, sifat sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, penulis hanya mengemukakan dan menggambarkan secara apa adanya tentang Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Life Skill Dengan Memanfaatkan Potensi Lokal Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali Sumatera Selatan

3. Tempat dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Harapan Jaya Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali Sumatera Selatan dan juga melibatkan masyarakat dan PKK Harapan Baru

²² Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung, Tarsito, 1995), 98.

dengan mengembangkan kreativitas dengan memanfaatkan potensi lokal Jahe. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dengan mempertimbangkan yaitu karena sumber yang dipilih diyakini oleh peneliti dianggap paling tahu tentang apa yang dibutuhkan oleh penulis untuk mendapatkan data-data lapangan. Maka diambil Partisipannya berjumlah 30 orang yang terdiri dari 25 orang sebagai Anggota PKK Harapan Baru, dan 5 Pengurus PKK Harapan Baru

Berdasarkan dari data-data itu adapun kriteria antara lain :

A. Pengurus PKK Harapan Baru

1. Pengurus PKK Harapan Baru terdiri dari 2 orang sesuai dengan struktur fungsional pengurus terdiri dari Ketua, dan sekretaris.
2. Pengurus yang aktif dalam memantau kegiatan masyarakat pengolahan potensi lokal jahe
3. Anggota yang aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh PKK Harapan Baru

B. Anggota PKK Harapan Baru

1. Ibu-Ibu rumah tangga yang berpartisipasi dalam kegiatan PKK
2. Ibu-Ibu rumah tangga yang aktif dalam kegiatan pelatihan keterampilan oleh PKK
3. Ibu-ibu rumah tangga yang memiliki usaha produksi Permen jahe dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang diberikan oleh PKK.

Berdasarkan kriteria atau ciri-ciri tersebut diperoleh 6 Orang sebagai sampel partisipan, terdiri dari 2 Orang Sebagai Pengurus, dan 4 Orang sebagai Anggota dan Anggota PKK Harapan Baru.

4. Metode Pengumpulan Data

Pada metode ini, terdapat beberapa metode sebagai dasar yang efektif dan terarah untuk mendapatkan suatu data

dan informasi yang lengkap. Maka peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Dalam menggunakan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki.²³Dalam hal ini, pastinya peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung kegiatan memproduksi Permen Jahe yang dikelola oleh Organisasi PKK yang ada di lapangan. Penelitian menggunakan observasi partisipan yang mana observasi dilakukan pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

Macam-macam observasi yaitu diantaranya, Observasi Partisipan, Observasi Non Partisipan dan Observasi Kuasi Partisipasi, dengan itu Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yaitu observasi yang dilakukan pada saat tidak berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

Metode ini digunakan untuk menggali data terkait proses berlangsungnya kegiatan dalam memproduksi Jahe dijadikan Permen Jahe yang dikelola oleh Organisasi PKK, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan ibu-ibu PKK dan mengembangkan ekonomi keluarga.

²³Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1997), h.98

b. Metode Interview

Metode interview atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.²⁴ Metode interview ini merupakan metode yang utama yang penulis gunakan dalam pengumpulan data. Dalam wawancara, (peneliti dapat melakukan *face to face interview* wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka yang terlibat di dalam penelitian ini yang terdiri 4 orang partisipan. Wawancara-wawancara seperti itu tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.

Dalam pelaksanaan interview menggunakan interview bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan bebas kepada interviewer.²⁵ Jadi yang dimaksud adalah pedoman (interview guide) yang menjadi catatan-catatan pokok yang telah diarahkan kepada persoalan. Sehingga diharapkan wawancara yang dilakukan lebih luwes dan data yang diungkap lebih mendalam.²⁶ Peneliti melakukan interview kepada partisipan untuk menggali data yang akurat. Interview yang peneliti lakukan kepada Pengurus PKK dan Anggotanya, terkait pada Data PKK Harapan Baru seperti sejarah berdirinya, tujuan PKK Harapan Baru, Visi Misi, Struktur Kepengurusan Dan Program Kegiatan PKK Harapan Baru. mewawancarai kepada ketua PKK Harapan Baru yaitu Ibu Heni Diana.

²⁴Marzuki, *Metodologi Riset*...., 66.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 186.

²⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*...., 67.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dengan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data tentang kegiatan memproduksi jahe dijadikan menjadi permen jahe yang dibuat oleh Anggota PKK yang didalamnya terdiri dari Ibu-Ibu Rumah Tangga. Data ini dibutuhkan guna melengkapi data lapangan yang peneliti dapatkan, maka penulis melengkapinya dengan metode dokumentasi yang berbentuk tulisan dan catatan yang mendukung dalam memperoleh suatu data Organisasi PKK baik itu seperti sejarah berdirinya Organisasi struktur organisasi, program-program yang dibuat serta pelaksanaan kegiatan lainnya. Dokumentasi terkait pada Data Foto Pelaksanaan Kegiatan seperti dalam memanfaatkan jahe tersebut sampai jahe tersebut diproduksi dan dijadikan permen jahe.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi-materi yang lainnya yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.²⁷ Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Emzir mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

a. Reduksi Data

Emzir mengemukakan, Reduksi data dapat diartikan sebagai proses, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan. Dalam proses

²⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), 85.

reduksi data ini, penelitian dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap mana yang hendak dipilih dan data mana hendak dibuang. Mana merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.²⁸

b. Penyajian Data

Emzir mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian penulis dapat menentukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari sekumpulan informasi-informasi dalam proses penelitian.²⁹

c. Vertifikasi Data

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan/vertifikasi dari suatu data. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penelitian dan tuntutan-tuntutan pemberian data, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang penelitian menyatakan telah melanjutkan “secara induktif”.³⁰

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan &D)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), cet. XIX, 246.

²⁹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mundur Maju, 1996), 32

³⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*...., 195.

dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data., yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan Pengurus PKK dan Anggota PKK.³¹

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan Proposal ini maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik Sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan mendeskripsikan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan. Dengan demikian, bab pertama ini tampak penggambaran skripsi secara keseluruhan namun dalam suatu keseruan yang ringkas dan padat guna menjadi pedoman untuk bab kedua, ketiga, bab keempat, dan bab kelima.

BAB II PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN LIFE SKILL DENGAN MEMANFAATKAN POTENSI LOKAL

Memuat uraian tentang: Konsep Pemberdayaan Perempuan, Pengertian Pemberdayaan Perempuan, Konsep Pengembangan Life Skill, Pengertian Pengembangan, Pengertian Life Skill, Pengertian Potensi Lokal

³¹ Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rosda Karya, 2010), 156.

BAB III GAMBARAN UMUM DESA HARAPAN BARULEMBAGA PKK HARAPAN JAYA DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DENGAN MEMANFAATKAN POTENSI LOKAL

Memuat uraian tentang Gambaran Umum Desa Harapan Baru Sejarah singkat keadaan letak geografis, Keadaan sosial, kemasyarakatan dan keagamaan, gambaran umum Lembaga PKK Harapan Baru, sejarah singkat , visi misi, tujuan dan struktur kepengurusan, dan Pemberdayaan Perempuan dengan memanfaatkan potensi lokal

BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DENGAN MEMANFAATKAN POTENSI LOKAL

Berisi tentang Analisis Pemberdayaan Perempuan dengan memanfaatkan potensi lokal

BAB V PENUTUP

Bab kelima berisi tentang penutup yang meliputi tentang simpulan, dan Saran

BAB II

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN LIFE SKILL DENGAN MEMANFAATKAN POTENSI LOKAL

A. Konsep Pemberdayaan Perempuan

1. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Realitas ketidakadilan bagi kaum perempuan mulai dari marginalisasi, makhluk Tuhan nomor dua, separuh harga laki-laki, sebagai pembantu, tergantung pada laki-laki dan bahkan sering diperlakukan dengan kasar atau setengah budak. Seakan memposisikan perempuan sebagai kelompok masyarakat kelas dua, yang berimbas pada berkurangnya hak-hak perempuan termasuk hak untuk mendapatkan pendidikan. Kondisi di Indonesia dalam bidang pendidikan relatif masih sangat rendah dibandingkan laki-laki. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin sedikit jumlah perempuan yang menggapainya.³²

Pemberdayaan merupakan transformasi hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan pada empat level yang berbeda, yakni keluarga, masyarakat, pasar dan Negara. Konsep pemberdayaan dapat dipahami dalam dua konteks.³³ Cakupan dari pemberdayaan tidak hanya pada level individu namun juga pada level masyarakat dan aturan-aturannya. Yaitu menanamkan aturan nilai-nilai budaya seperti kerja keras, keterbukaan dan tanggungjawab. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment) berasal dari kata power yang artinya keberadaan atau kekuasaan. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana seseorang, rakyat,

³²Ismah Salman, *Keluarga Sakinah dalam Aisyiyah*, Cet. Ke-1 (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005), 18.

³³Zakiyah, *Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita*, (Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan, Vol 18, No 01), 44.

organisasi. Dan komunikasi diarahkan agar mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya.³⁴

Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrol atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan didefinisikan sebagai proses dimana pihak yang tidak berdaya bisa mendapatkan kontrol yang lebih banyak terhadap kondisi atau keadaan dalam kehidupannya. Kontrol ini meliputi kontrol terhadap berbagai macam sumber (mencakup fisik dan intelektual) dan ideologi meliputi (keyakinan, nilai dan pemikiran).³⁵

Terdapat dua ciri dari pemberdayaan perempuan. Pertama, sebagai refleksi kepentingan emansipatoris yang mendorong masyarakat berpartisipasi secara kolektif dalam pembangunan. Kedua, sebagai proses pelibatan diri individu atau masyarakat dalam proses pencerahan, penyadaran dan pengorganisasian kolektif sehingga mereka dapat berpartisipasi.

Adapun pemberdayaan terhadap perempuan adalah salah satu cara strategis untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik di domain publik maupun domestik. Hal tersebut dapat dilakukan diantaranya dengan cara:

- 1) Membongkar mitos kaum perempuan sebagai pelengkap dalam rumah tangga. Pada zaman dahulu, muncul anggapan yang kuat dalam masyarakat bahwa kaum perempuan adalah konco wingking (teman di belakang) bagi suami serta anggapan “swarga nunut neraka katut” (ke surga ikut, ke neraka terbawa). Kata

³⁴Edi Suharto, *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*, Cet. Ke-1 (Bandung: Mizan, 2003), 35.

³⁵Zakiah, *Pemberdayaan Perempuan*, 44.

nunut dan katut dalam bahasa Jawa berkonotasi pasif dan tidak memiliki inisiatif, sehingga nasibnya sangat tergantung kepada suami.

- 2) Memberi beragam ketrampilan bagi kaum perempuan. Sehingga kaum perempuan juga dapat produktif dan tidak menggantungkan nasibnya terhadap kaum laki-laki. Berbagai ketrampilan bisa diajarkan, diantaranya: ketrampilan menjahit, menyulam serta berwirausaha dengan membuat kain batik dan berbagai jenis makanan.
- 3) Memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap kaum perempuan untuk bisa mengikuti atau menempuh pendidikan seluas mungkin. Hal ini diperlukan mengingat masih menguatnya paradigma masyarakat bahwa setinggi-tinggi pendidikan perempuan toh nantinya akan kembali ke dapur. Inilah yang mengakibatkan masih rendahnya (sebagian besar) pendidikan bagi perempuan.

2. Tahap Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Tahap tahap yang dalam pemberdayaan yaitu.³⁶

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-ketrampilan agar terbukawawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.

³⁶Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), 83.

- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan- ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Dalam tahap pertama, tahap perilaku dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Pada tahap ini pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, sehingga dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Dalam tahap kedua, dengan adanya pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sedangkan pada tahap ketiga, dalam tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan ketrampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan ketrampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.³⁷

3. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk menunjang dan mempercepat tercapainya kualitas hidup dan mitra kesejajaran antara laki-laki dan perempuan yang bergerak dalam seluruh bidang atau sektor. Keberhasilan

³⁷Nur Atika Sari, *Pemberdayaan Kelompok Tani Ternak Melalui Pelestarian Kambing Peranakan Ettawa Ras Kaligesing di Wilayah Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017), 9.

pemberdayaan perempuan menjadi cita cita semua orang. Namun untuk mengetahui keberhasilannya.³⁸

Adapun indikator pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut :

1. Adanya sarana yang memadai guna mendukung perempuan untuk menempuh pendidikan semaksimal mungkin.
2. Adanya peningkatan partisipasi dan semangat kaum perempuan untuk berusaha memperoleh dan mendapatkan pendidikan dan pengajaran bagi diri mereka.
3. Meningkatnya jumlah perempuan mencapai jenjang pendidikan tinggi, sehingga dengan demikian, perempuan mempunyai peluang semakin besar dalam mengembangkan karier sebagaimana halnya laki-laki.
4. Adanya peningkatan jumlah perempuan dalam lembaga legislatif, eksekutif dan pemerintahan. \
5. Peningkatan keterlibatan aktifis perempuan dalam kampanye pemberdayaan pendidikan terhadap perempuan. Namun lebih dari itu semua adalah terciptanya pola pikir dan paradigma yang egaliter (hak yang sama). Perempuan juga harus dapat berperan aktif dalam beberapa kegiatan yang memang proporsinya. Jika ini semua telah terealisasi, maka perempuan benar-benar telah terberdayakan.

3. Prinsip-prinsip Pemberdayaan

Terdapat empat prinsip pemberdayaan yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu.³⁹

- a. Kesetaraan Merupakan prinsip utama dari proses pemberdayaan. Kesetaraan disini adalah adanya

³⁸Edi Soeharto. *Pembangunan Kebijakan ...*, 57.

³⁹Sri Najati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra , *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International – 1P, 2005), 54-60.

kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat maupun antara laki-laki dan perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

- b. Partisipasi Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan di evaluasi oleh masyarakat. Makna partisipasi dalam pembangunan atau pemberdayaan menurut Asngari adalah individu atau masyarakat secara aktif terlibat dalam:
- 1) Keterlibatan dalam pengambilan keputusan
 - 2) Keterlibatan dalam pengawasan
 - 3) Keterlibatan dimana masyarakat mendapatkan manfaat dan penghargaan.
 - 4) Partisipasi sebagai proses pemberdayaan
 - 5) Partisipasi bermakna kerja kemitraan.
 - 6) Kesewadayaan atau Kemandirian

Prinsip kemandirian adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have little). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan.

4. Keberlanjutan Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang. Pemberdayaan merupakan aspek mualamalah yang sangat penting karena terkait dengan pembinaan dan perubahan masyarakat. Di dalam Al Qur'an dijelaskan betapa pentingnya sebuah perubahan, perubahan itu dapat dilakukan dengan salah satu cara di antaranya pemberdayaan yang dilakukan oleh agen pemberdayaan. Sebagai fiman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ سَحْفُظُونَهُر مِّنْ أَمْرِ
 اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّر مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
 وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُر وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ

مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

Dari ayat diatas sangatlah jelas Allah menyatakan, bahwa allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya sendiri. Dalam hal ini terlihat sangat jelas bahwa manusia diminta untuk berusaha dan berupaya dalam melakukan perubahan dalam

kehidupannya. Salah satu upaya perubahan itu dapat dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

B. Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

1. Pengertian Kecakapan hidup (*Life Skill*)

Kecakapan hidup (*Life Skill*) yaitu kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problematika kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari serta menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan. Pengertian kecakapan hidup lebih luas dari keterampilan vokasional atau keterampilan untuk bekerja. Orang yang tidak bekerja, misalnya ibu rumah tangga atau orang yang sudah pensiun, tetap memerlukan kecakapan hidup. seperti halnya orang yang bekerja, mereka juga menghadapi masalah yang harus dipecahkan orang yang sedang menempuh pendidikan pun memerlukan kecakapan hidup, karena mereka tentu juga memiliki permasalahan sendiri.⁴⁰

Menurut konsepnya, *life skill* atau kecakapan hidup dapat dibagi menjadi 2 jenis utama, yaitu: 1. Kecakapan hidup generic (*Generic Life Skill/GLS*) dan 2. Kecakapan hidup spesifik (*Specifik Life Skill/SLS*) masing-masing jenis kecakapan itu dapat dibagi menjadi Sub Kecakapan. Kecakapan hidup generic terdiri dari kecakapan personal (*Personal Skill*) dan kecakapan social (*Social Skill*). Kecakapan personal mencakup kecakapan dalam memahami diri sendiri (*Self Awareness skill*) dan kecakapan berpikir (*Thinking Skill*) sedangkan dalam kecakapan social mencakup kecakapan berkomunikasi (*Comuniccation Skill*) dan kecakapan kerja (*Collaboration Skill*).

Kecakapan hidup spesifik adalah kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu. Kecakapan ini terdiri dari kecakapan akademik (*Academik Skill*) atau kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional (*vocational skill*) kecakapan akademik terkait dengan bidang-bidang pekerjaan yang lebih memerlukan pemikiran atau kerja intelektual. Kecakapan vokasional terkait dengan bidang

⁴⁰ Anwar, 2015. *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Alfabeta, Bandung..., 54.

pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motoric. Kecakapan vokasional terbagi atas kecakapan vokasional dasar (*Basic Vocasional Skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*Accuptional Skill*).⁴¹

a. Kecakapan Personal (*Personal Skill*)

Kecakapan personal mencakup kesadaran diri dan berfikir rasional. Kesadaran diri disini lebih difokuskan pada kemampuan peserta didik untuk melihat potret nya sendiri dalam lingkungan keluarga, kebiasaannya, kegemarannya dan sebagainya. Sedangkan kecakapan berfikir lebih terfokus dalam menggunakan rasio atau pikiran yang meliputi menggali informasi, mengolah informasi, dan mengambil keputusan secara cerdas, serta mampu memecahkan masalah secara tepat dan baik.

b. Kecakapan Sosial (*Social Skill*)

Kecakapan social dapat dipilih menjadi 2 jenis utama, yaitu 1. Kecakapan berkomunikasi yang dilakukan secara lisan maupun tulisan dan , 2. Kecakapan bekerja sama maksudnya adalah adanya saling pengertian dan saling membantu antar sesame untuk mencapai tujuan yang baik, karena itu merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dielakan sepanjang hidup manusia.

c. Kecakapan Akademik (*Academik Skill*)

Kecakapan akademik seringkali disebut dengan kecapakan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir secara umum namun mengarah kepada kegiatan yang bersifat keilmuan. Kecakapan ini mencakup antara lain:

⁴¹Sikodjo, “Peranan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) dalam mengatasi pengangguran terdidik”. Jurnal ilmiah pendidikan. Th. XX II No.3., November 2003

kecakapan mengidentifikasi variabel, menjelaskan hubungan suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis, merancang dan melaksanakan penelitian. Untuk membangun kecakapan-kecakapan tersebut diperlukan pula sikap ilmiah, kritis, objektif dan transparan.

d. Kecakapan Vokasional (*Vocasional Skill*)

Kecakapan ini seringkali disebut dengan kecakapan kejuruan, artinya suatu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat atau lingkungan peserta didik. Kecakapan vokasional lebih cocok untuk peserta didik yang menekuni pekerjaan yang mengandalkan keterampilan psikomotorik daripada kecakapan berfikir ilmiah. Kecakapan vokasional memiliki dua bagian yaitu: 1. Kecakapan vokasional dasar yang berkaitan dengan bagaimana peserta didik menggunakan alat sederhana, misalnya obeng, palu, dan sebagainya. 2. Kecakapan vokasional khusus hanya diperlakukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya, misalnya pekerjaan montir, apoteker, tukang, dan sebagainya.⁴²

2. Empat Pilar Pembelajaran Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

a. Belajar Untuk Mengetahui (*Learning To Know*)

Belajar Untuk Mengetahui (*Learning To Know*) yaitu peserta didik mempelajari pengetahuan. Pembelajaran pada hakikatnya sebagai usaha untuk mencari dan menemukan pengetahuan yang dibutuhkan dan berguna bagi kehidupan. Peserta didik diharapkan memiliki pemahaman dan penalaran yang bermakna terhadap produk dan proses pendidikan (Apa, Bagaimana dan Mengapa). Oleh karena itu ada

⁴²Sarbiran, “*Keterampilan Dan Kecakapan Hidup (Life Skill)*”. Jurnal Cakrawala Pendidikan, Th. XXI. No. 2. Juni 2002

pilar pertama ini peserta didik akan memahami secara bermakna tentang fakta, konsep dan menalar alasan yang mendasarinya.

Penerapan pilar pertama ini menuntut pendidik dapat berperan sebagai Informator, Organisator, Motivator, Inisiator, Transmitter, Fasilitator, Mediator, dan Evaluator bagi peserta didiknya. Peserta didik perlu dimotivasi agar Timnya kebutuhan terhadap informasi, keterampilan hidup, dan sikap tertentu yang ingin dikuasainya. Pendidik juga dituntut untuk berperan ganda, misalnya sebagai Fasilitator dan sebagainya Motivator dengan mengajak berdialog bagi peserta didiknya dalam rangka mengembangkan penguasaan pengetahuan mereka.

b. Belajar Untuk Dapat Berbuat/Bekerja (*Learning To Do*)

Belajar Untuk Dapat Berbuat/Bekerja (*Learning To Do*) yaitu peserta didik menggunakan pengetahuannya untuk mengembangkan keterampilan. Pembelajaran merupakan proses belajar untuk bisa melakukan sesuatu. Proses belajar menghasilkan perubahan dalam Ranah Kognitif, Peningkatan Kompetensi, serta Pemilihan dan Penerimaan secara sadar terhadap Nilai, Sikap, Penghargaan, Perasaan, serta Kemauan untuk berbuat atau merespons suatu Stimulus terhadap objek yang dipelajari. Belajar untuk mengaplikasi ilmu, bekerja sama dalam kelompok, belajar memecahkan masalah yang dialaminya anak

c. Belajar Untuk Menjadi Orang Yang Berguna (*Learning To Be*)

Belajar Untuk Menjadi Orang Yang Berguna (*Learning To Be*) yaitu peserta didik belajar

menggunakan pengetahuan dan pembelajaran mengantarkan peserta didik memiliki keterampilan yang memadai untuk memacu peningkatan perkembangan intelektualnya. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan merupakan bagian dari proses menjadi diri sendiri.

Belajar menjadi diri sendiri diartikan sebagai proses pemahaman terhadap kebutuhan dan jati diri. pilar ketiga ini melatih peserta didik agar mampu memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Percaya diri bisa menjadi modal utama bagi peserta didik untuk hidup dalam masyarakat. Peserta didik belajar berperilaku sesuai dengan norma dan kaidah yang berlaku dimasyarakat, belajar menjadi orang yang berhasil, sesungguhnya merupakan proses pencapaian aktualisasi diri. Belajar untuk dapat mandiri, menjadi orang yang bertanggung jawab untuk mewujudkan tujuan bersama.

- d. Belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain (*Learning to live together*)

Belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain (*Learning to live together*) yaitu peserta didik belajar untuk menyadari bahwa adanya saling ketergantungan, sehingga diperlukan adanya saling menghargai antara sesama manusia. Kebiasaan hidup bersama, saling menghargai, terbuka, memberi dan menerima perlu dikembangkan disekolah. Kondisi seperti inilah yang memungkinkan tumbuhnya sikap saling pengertian antar ras, suku, dan agama. Kemampuan hasil belajar ini, dapat dijadikan sebagai bekal untuk mampu berperan dalam lingkungan di mana individu tersebut berada, dan sekaligus mampu menempatkan diri sesuai dengan perannya. Pemahaman tentang peran diri dan orang lain dalam kelompok belajar merupakan bekal dalam

bersosialisasi di masyarakat (*learning to live together*).

Untuk itu, program pendidikan kecakapan hidup harus diarahkan pada peningkatan kualitas kemampuan intelektual dan profesional serta sikap, kepribadian dan moral. Dengan kemampuan ini pada gilirannya akan menjadikan masyarakat Indonesia yang bermartabat di mata masyarakat dunia.

3. Kriteria Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)
 - a. Di gali berdasarkan karakteristik masyarakat dan potensi daerah setempat
 - b. Dikembangkan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan kelompok sasaran
 - c. Mendapat dukungan dari pemerintah setempat .
 - d. Memiliki prospek untuk berkembang dan berkesinambungan
 - e. Tersedia cukup nara sumber dan prasarana untuk praktek keterampilan.
 - f. Memiliki dukungan lingkungan (perusahaan, lembaga pendidikan , dan lain).
 - g. Memiliki potensi untuk mendapatkan dukungan pendanaan dari berbagai sektor.
 - h. Berorientasi pada peningkatan lempetensi keterampilan berusaha.

C. Konsep Potensi Lokal

1. Pengertian Potensi

Potensi adalah suatu kemampuan kesanggupan, kekuatan ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar.⁴³

⁴³Pengertian Potensi tersedia di <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-> diakses tanggal 03 Februari 2022

Pengertian potensi lokal adalah kekayaan kekayaan alam, budaya, dan SDM pada suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim, dan bentang alam daerah tersebut. Kondisi alam yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Kekhasan bentang alam, dan kesejahteraan masyarakat membentuk segitiga interaksi yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan potensi lokal suatu daerah harus memperhatikan ketiga unsur tersebut.⁴⁴

Potensi lokal mempunyai makna sebagai sumber/kekuatan yang dimiliki oleh masing-masing daerah untuk dapat dimanfaatkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Potensi lokal tidak terlepas dari konsep masukan lingkungan sebagai pendukung untuk berlangsungnya proses dimasyarakat, diharapkan masyarakat tidak merasa asing, sehingga motivasi untuk mengembangkan berbagai program pembelajaran terus meningkat.

Potensi lokal pada intinya merupakan sumber daya yang ada dalam suatu wilayah tertentu. Potensi lokal yang berkembang dari tradisi kearifan yang dimiliki oleh suatu masyarakat yang bersahaja sebagai bagian dari kebudayaannya. Mengacu kepada pendapat victorino, ciri umum dari potensi lokal adalah: a) ada pada lingkungan suatu masyarakat, b) masyarakat merasa memiliki, c) bersatu dengan alam, d) memiliki sifat universal, e) bersifat raktis, f) mudah di pahami dengan menggunakan common sense, g) merupakan warisan turun temurun.⁴⁵

⁴⁴Pingkan Aditiawati, Dkk, *“Pengembangan Potensi Lokal Di Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional*, Dalam Jurnal Sosioteknologi, Vol.15. No1, April 2016, 60.

⁴⁵Victorino, D (2004). Global Responsibility And Local Knowledge System. Conference Held In Egypt, 5

D. Teori Pembangunan Yang Berpusat Pada Rakyat

Teori ini menyatakan bahwa pembangunan harus berorientasi pada peningkatan kualitas manusia, bukan pada pertumbuhan ekonomi. Dalam hubungannya ini, Moeljarto Tjokrowinoto memberikan Deskripsi mengenai ciri-ciri pembangunan yang berpusat pada rakyat (manusia):

1. Prakarsa dan proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tahap demi tahap harus diletakkan pada masyarakat sendiri.
2. Fokus utamanya adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memobilisasikan sumber-sumber yang terdapat di komunitas untuk memenuhi kebutuhan mereka
3. Pendekatan ini mentoleransi variasi local dan karenanya, sifatnya flexible menyesuaikan dengan kondisi local
4. Di dalam melaksanakan pembangunan, pendekatan ini menekankan pada proses *social learning* yang didalamnya terdapat Interaksi kolaboratif antara birokrasi dan komunitas mulai dari proses perencanaan sampai evaluasi proyek dengan mendasarkan diri saling belajar.
5. Proses pembentukan jejaring (*networking*) antara birokrasi dan lembaga swadaya masyarakat, satuan-satuan organisasi tradisional yang mandiri, merupakan bagian integral dari pendekatan ini, baik untuk meningkatkan kemampuan mereka mengidentifikasi dan mengelola sebagai sumber, maupun untuk menjaga keseimbangan antara struktur vertical maupun horizontal.⁴⁶

Dari penjelasan ke lima ciri tersebut bahwa inti dari pembangunan yang berpusat pada rakyat adalah pemberdayaan yang mengarah pada kemandirian masyarakat. Dalam konteks ini, partisipasi menjadi sangat penting. Melalui partisipasi kemampuan dan perjuangan untuk membangkitkan dan menopang pertumbuhan kolektif menjadi

⁴⁶Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 18

kuat. Partisipasi disini bukan hanya berarti keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan atau masyarakat hanya ditempatkan sebagai “obyek”, melainkan harus diikuti keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan dan proses perencanaan pembangunan, atau masyarakat juga ditempatkan sebagai “subyek” utama yang harus menentukan jalannya pembangunan.

DAFTAR RUJUKAN

Buku:

- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Aida Vitalaya, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa Ke Masa*, Bogor: IPB Press, 2010
- Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, Bandung: Humaniora, 2008
- Aprilia Theresia, Dkk, *Pembangun Berbasis Masyarakat*, Bandung, Alfabeta, 2014
- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media, 2004
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 1997
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Perkata transliterasi*, Bandung: Al-Hambra, 2014
- Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005
- Edi Suharto, *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*, Cet. Ke-1 Bandung: Mizan, 2003
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010
- Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* Bandung: Alfabeta, 2015

- Onny S. Priyono. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi* Jakarta: CSIS. 1996
- Soetomo, Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, Bandung, Tarsito, 1995
- Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra , *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, Bogor: Wetlands International – 1P, 2005
- Marzuki, *Metodologi Riset* , Yogyakarta: Ekonisia, 2005
- Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007
- Nyoman, *Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015
- Ismah Salman, *Keluarga Sakinah dalam Aisyiyah*, Cet. Ke-1 Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005
- Victorino, D (2004). Global Responsibility And Local Knowledge System. Conference Held In Egypt,

JURNAL:

- Zakiah, *Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita*, (Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan, Vol 18, No 01
- Kiki Endah, *Pemberdayaan masyarakat menggali potensi lokal*, Jurnal Moderat, Vol 6, No 1, Februari 2020

Pingkan Aditiawati, Dkk, “*Pengembangan Potensi Lokal Di Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional*”, Dalam Jurnal Socioteknologi, Vol.15. No1, April 20

Pinky, *Lima Tingkat Pemberdayaan Perempuan*, Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik, Th XII, No 2, April 1999

Sikodjo, “*Peranan pendidikan kecakapan hidup (Life Skill) dalam mengatasi pengangguran terdidik*”. Jurnal ilmiah pendidikan. Th. XX II No.3., November 2003

Sarbiran, “*Keterampilan Dan Kecakapan Hidup (Life Skill)*”. Jurnal Cakrawala Pendidikan, Th. XXI. No. 2. Juni 2002

On-Line Via Informatika

Firdaus “*Membangun Perekonomian Indonesia Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Berorientasi Dunia*” (On Line), tersedia di:
<http://writingcontest.bisnis.com/artikel/read/20150904/405/469132/html> (8 April 2016) diakses pada Tanggal 04 maret 2018

Pengertian Potensi tersedia di
<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian->
 diakses tanggal 03 Februari 2022